



---

## Model Pembelajaran *Drill And Practice* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Materi *Expression Of Congratulations* pada Siswa Kelas IX B Di SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember

Eko Rahmad Prayogo

ekotkj.jbr@gmail.com

SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember

Received: 12 11 2021. Revised: 22 11 2021. Accepted: 11 12 2021.

**Abstract :** The purpose of this study was to determine the improvement of the quality of English learning in Expression of Congratulations material through the use of drill and practice learning models for class IX B semester 1 students at SMPN 2 Bangsalsari Jember for the 2018-2019 school year. The research design used is classroom action research in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection. The data collection method uses the method of observing student activities and learning outcomes tests. The conclusion of this study is that the use of the drill and practice learning model can improve the quality of English learning for Expression of Congratulations for class IX B students at SMPN 2 Bangsalsari Jember in the 2018-2019 semester 1 academic year. The indicator is an increase in student activity and learning outcomes. Student activity increased from the first cycle with a percentage of 69.7% with a good category increasing to 87% with a very good category, while student learning outcomes increased from the first cycle the average value of 74.35 with a percentage of completeness of 73.91% increased in cycle II to 84.57 with a percentage of completeness of 95.65%.

**Keywords :** Drill And Practice Model, English, Expression Of Congratulations

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris materi *Expression of Congratulations* melalui penggunaan model pembelajaran *drill and practice* pada siswa kelas IX B semester 1 di SMPN 2 Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2018-2019. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran drill and practice dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris materi *Expression of Congratulations* pada siswa kelas IX B di SMPN 2 Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2018-2019 semester 1. Indikatornya adalah terbukti adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.. Aktivitas siswa meningkat dari siklus I dengan prosentase 69,7% dengan kategori baik meningkat menjadi 87% dengan kategori sangat baik, sedangkan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I nilai rata-ratanya sebesar 74,35 dengan prosentase ketuntasan

sebesar 73,91% meningkat pada siklus II menjadi 84,57 dengan prosentase ketuntasan sebesar 95,65%.

**Kata Kunci :** Model *Drill And Practice*, Bahasa Inggris, *Expression Of Congratulations*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling signifikan cara melakukan komunikasi dalam kehidupan kita. Komunikasi bisa dilakukan dengan berbicara, menulis dan lain sebagainya. Dengan bahasa kita bisa mengungkapkan perasaan, ide-ide, dan pikiran kita kepada seseorang secara langsung, dengan selembar kertas atau dengan gerakan tubuh. Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Bahasa itu sangat penting untuk semua orang didunia ini, dengan bahasa mereka mampu menjalin hubungan dengan orang lain yang berasal dari latarbelakang bahasa yang berbeda. Misalnya bahasa inggris, bahasa inggris adalah bahasa internasional yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam forum-forum internasional. Sekarang ini, banyak negara di dunia ini menggunakannya sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang sangat penting yang harus diajarkan sejak dini sampai dengan perguruan tinggi seperti SD, SMP, SMA dan Universitas.

Peneliti merupakan guru Bahasa Inggris di kelas IX B di SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember. Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris peneliti mendapatkan permasalahan yaitu rendahnya kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kualitas pembelajaran tersebut meliputi proses pembelajaran dan hasil belajar yang belum mencapai kriteria yang diharapkan. Dari proses pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IX B ini suasana pembelajaran masih belum aktif, sebagian besar siswa hanya diam saja dalam mengikuti pembelajaran, tidak ada interaksi tanya jawab yang baik diantara guru dan siswa. Setelah agak lama mengikuti pembelajaran terlihat beberapa siswa mulai berbicara dan bermain-main dengan teman sebangkunya atau ada beberapa siswa yang selalu minta ijin ke belakang. Apabila diminta untuk ke depan membaca materi atau yang lainnya sangat sulit bagi siswa untuk mau melaksanakannya. Sedangkan dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran yang mencapai kriteria ketuntasan belajar sebesar 47,83%, dengan rata-rata nilai sebesar 52,61.

Berdasarkan refleksi pembelajaran dari permasalahan tersebut di atas, yaitu peneliti yang melaksanakan proses pembelajarannya masih monoton, banyak ceramah, kurang memahami yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran

seorang guru berusaha memilih model yang tepat dan sesuai dengan materi dan menunjang terciptanya kegiatan belajar yang kondusif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti sebagai guru Bahasa Inggris melakukan perbaikan pembelajaran dengan metode drill dan practice. Metode *drill* (latihan) *and practice* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketrampilan atau ketangasan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Menurut (Roestiyah, 2008) teknik *drill* ialah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan atau *drill*. Kata *drill* (latihan) mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang sedangkan *practice* (praktik) ialah melaksanakan gerak dalam bidang tertentu misalnya menghitung, menulis, olahraga dan sebagainya. Metode *drill* adalah metode pembelajaran yang lebih ditujukan agar siswa dapat cepat dan cermat dalam menyelesaikan soal. Metode *drill* (latihan) *and practice* lebih dikaitkan dengan upaya meningkatkan kemampuan untuk cepat ingat dan kegiatan-kegiatan yang bersifat lisan yang memerlukan hafalan. Materinya menyangkut fakta dasar operasi hitung, definisi, teorema, sifat, serta aplikasi-aplikasi yang tidak memerlukan prosedur pengerjaan yang rumit. Berdasarkan model pembelajaran drill (latihan) *and practice* bila diterapkan pada materi *expression of congratulations and leave taking* maka dimungkinkan siswa dapat memiliki ketrampilan daya ingat lebih tinggi dalam menyelesaikan soal. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Rousseau dalam (Sardiman, 2011) memberikan penjelasan bahwa “segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. (Djamarah & Aswan, 2006), mengungkapkan bahwa anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Aktivitas anak didik dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental, aktif. Tidak ada gunanya melakukan kegiatan belajar mengajar apabila anak didik atau siswanya pasif. Siswalah yang belajar maka merekalah yang harus melakukannya. Aktivitas belajar banyak sekali macamnya, para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. *Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Adapun tafsiran lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu

proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2007). Menurut (Daryanto, 2014) Belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah pengetahuan, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain.

Slameto dalam (Djamarah & Zain, 2010) mengungkapkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksidengan lingkungannya. Kingskey dalam (Djamarah & Zain, 2010) *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan.

Proses pembelajaran yang ada di sekolah dilandasi adanya suatu kegiatan belajar. Belajar merupakan kata dasar dari pembelajaran dan arti kata belajar itu sendiri yaitu usaha penguasaan materi atau petunjuk yang didapatkan oleh seseorang untuk mencapai suatu perkembangan yang mengarah pada pribadi yang seutuhnya. Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang. Oleh sebab itu, belajar adalah proses yang aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. (Permana, 2018) Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Jadi belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dialami seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang berupa peningkatan kinerja, pembenahan pemikiran atau penemuan konsep-konsep dan cara-cara yang baru yang meliputi ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-espek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Hasil yang dapat dicapai setelah proses belajar mengajar selesai dapat menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap hal-hal yang ia pelajari. Hasil belajar tersebut mencakup tiga aspek yaitu: aspek kognitif (intelektual), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (bertindak). Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2011).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak lanjut belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Moedjiono & Dimiyati, 1999). (Djamarah & Zain, 2010) juga mengungkapkan hasil kegiatan belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material-substansial, struktural-fungsional, maupun secara behavior. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Agar hasil belajar dapat optimal, maka kegiatan pembelajaran harus direncanakan oleh guru dengan baik dan benar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif, yaitu murid-murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kompetensi dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal apabila pemilihan pendekatan, metode, strategi dan model-model pembelajaran tepat dan disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan siswa, karakter siswa, kemampuan sarana dan prasarana dari kemampuan guru dalam menerapkan secara tepat guna pendekatan, metode, strategi, dan model-model pembelajaran. Proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Moedjiono & Dimiyati, 1999).

Untuk memperoleh hasil yang maksimal “kondisi pembelajaran merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil pembelajaran (Sanjaya, 2008). Proses pembelajaran yang dilakukan ini tentu didalamnya akan ada hasil yang diharapkan. Menurut (Roestiyah, 2008) teknik drill: “ialah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan atau drill”. Kata drill (latihan) mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang sedangkan practice (praktik) ialah melaksanakan gerak dalam bidang tertentu misalnya menghitung, menulis, olahraga dan sebagainya. Drill (latihan) and Practice ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Untuk kesuksesan pelaksanaan teknik latihan itu perlu instruktur atau guru memperhatikan langkah-langkah atau prosedur. Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode drill (latihan) and practice. Menurut (Roestiyah, 2008) sebagai berikut:

1) Gunakan latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleksi saja, seperti : menghafal, menghitung, lari dan sebagainya. 2) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya. 3) Di dalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnose, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan ketrampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih atau menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian instruktur menunjukkan kepada siswa response atau tanggapan yang telah benar dan memperbaiki response-response yang salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul response yang berbeda untuk peningkatan dan menyempurnakan kecakapan atau keterampilannya. 4) Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah dilakukan dengan tepat dan cepat. 5) Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimis pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik. 6) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial atau yang inti, sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah atau tidak perlu kurang diperlukan. 7) Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan atau dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember yang beralamatkan di Jalan Jawa No. 23 Curahkalong Bangsalsari Jember. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Arikunto, 2009), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan

belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya (Daryanto, 2014).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan daftar nama-nama siswa yang akan diteliti, dan mendapatkan gambar mengenai pelaksanaan pembelajaran. Metode Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2009). Tes digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes dilakukan pada awal (pre test) sebelum penelitian dan akhir (post test) pada setiap pembelajaran. Metode Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2009). Peneliti mengamati kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan. Cara mengukurnya adalah melengkapi blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

John Elliot dalam (Daryanto, 2014) bahwa penelitian tindakan kelas adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Seluruh prosesnya mencakup telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional. Sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan aktivitas siswa ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sekurang-kurangnya 85% siswa dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 70 atau mencapai ketuntasan untuk belajar 85%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan yang diuraikan di sini didasarkan atas hasil pengamatan yang berupa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil evaluasi siswa, masing-masing diuraikan sebagai berikut. Dari hasil pengamatan pada siklus I diperoleh temuan antara lain guru dalam melaksanakan model pembelajaran *drill and practice* yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga siswa mengikutinya dengan antusias. Dari data aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajarnya mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan sebelum tindakan. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan

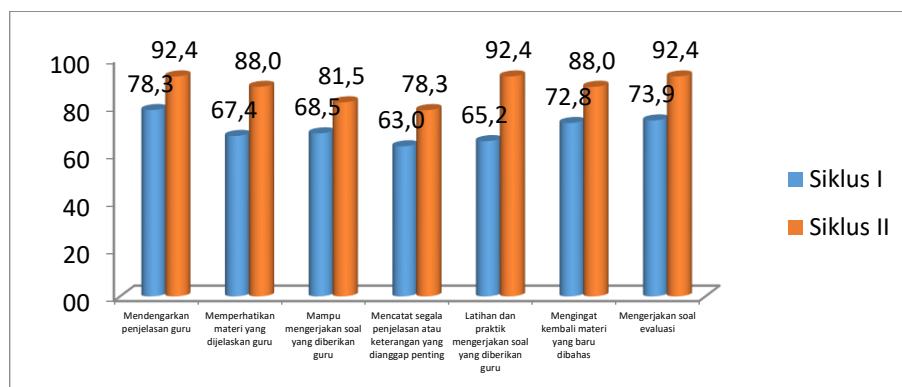
pembelajaran diperoleh dengan pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat dengan indikator pengamatan yaitu Mendengarkan penjelasan guru, Memperhatikan materi yang dijelaskan guru, Mampu mengerjakan soal yang diberikan guru, Mencatat segala penjelasan atau keterangan yang dianggap penting, Latihan dan praktik mengerjakan soal yang diberikan guru, Mengingat kembali materi yang baru dibahas dan Mengerjakan soal evaluasi diperoleh rata-rata prosentase sebesar 69,9%. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dihasilkan antara lain sebagian besar peserta didik dalam melaksanakan tahap pembelajaran dengan model pembelajaran *drill and practice*, selanjutnya yaitu dengan belajar berkelompok masih belum terbiasa.

Kemudian hasil yang diperoleh ini mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 87,6%. Hasil pada siklus II ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *drill and practice*. Suasana kelas lebih tertib, terkendali, dan kondusif. Peningkatan aktivitas tiap aspek dalam kegiatan pembelajaran dari siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 1. Data peningkatan aktivitas siswa masing-masing siklus

No	Indikator pengamatan	Siklus I	Siklus II
1	Mendengarkan penjelasan guru	78,3%	92,4%
2	Memperhatikan materi yang dijelaskan guru	67,4%	88,0%
3	Mampu mengerjakan soal yang diberikan guru	68,5%	81,5%
4	Mencatat segala penjelasan atau keterangan yang dianggap penting	63,0%	78,3%
5	Latihan dan praktik mengerjakan soal yang diberikan guru	65,2%	92,4%
6	Mengingat kembali materi yang baru dibahas	72,8%	88,0%
7	Mengerjakan soal evaluasi	73,9%	92,4%
	Rata-rata prosentase	69,9%	87,6%

Berdasarkan data tabel di atas dapat digambarkan ke dalam diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram peningkatan aktivitas siswa



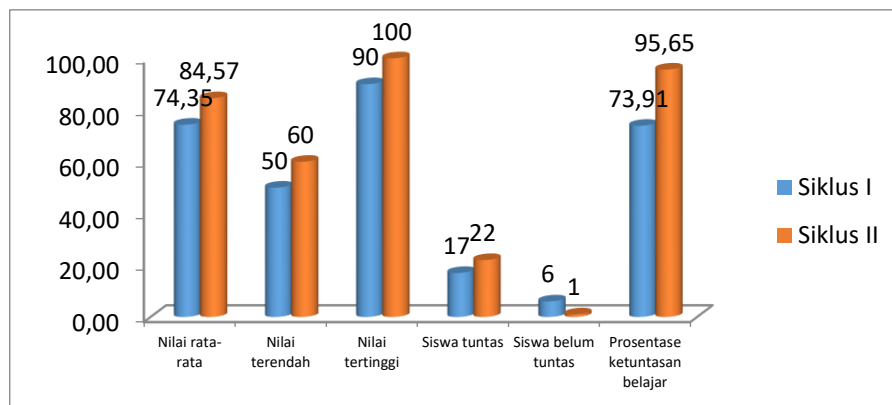
Dari tabel dan diagram histogram diatas dapat didiskripsikan peningkatan masing-masing aspek atau indikator yang diamati yaitu: pada aspek Mendengarkan penjelasan guru siklus I sebesar 78,3% dengan kategori baik meningkat menjadi 92,4% kategori sangat baik pada siklus II, sedangkan pada indikator Memperhatikan materi yang dijelaskan guru meningkat dari siklus I sebesar 67,4% dengan kategori baik menjadi 88% kategori sangat baik pada siklus II, pada indikator Mampu mengerjakan soal yang diberikan guru siklus I sebesar 68,5% dengan kategori baik meningkat menjadi 81,5% kategori sangat baik pada siklus II. Pada indikator Mencatat segala penjelasan atau keterangan yang dianggap penting prosentase siklus I sebesar 63,0% dengan kategori cukup baik meningkat menjadi 78,3% kategori sangat baik pada siklus II, pada indikator Latihan dan praktik mengerjakan soal yang diberikan guru siklus I sebesar 65,2% dengan kategori baik meningkat menjadi 92,4% kategori sangat baik pada siklus II, pada indikator Mengingat kembali materi yang baru dibahas siklus I sebesar 72,8% dengan kategori baik meningkat menjadi 88% kategori sangat baik pada siklus II, dan pada indikator Mengerjakan soal evaluasi siklus I sebesar 73,9% dengan kategori baik meningkat menjadi 92,4% kategori sangat baik pada siklus II. Dari keseluruhan indikator yang diamati diperoleh peningkatan rata-rata prosentase dari siklus I sebesar 69,9% dengan kategori baik meningkat menjadi 87,6% dengan kategori sangat baik pada siklus II, hasil ini jelas bahwa dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II ini dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran drill and practice dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas IX B SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember.

Data berikutnya adalah tentang hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 2. Data peningkatan hasil belajar siswa

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	69,85	82,42
2	Nilai terendah	40	60
3	Nilai tertinggi	90	100
4	Siswa tuntas	23	31
5	Siswa belum tuntas	10	2
6	Prosentase ketuntasan belajar	69,70%	93,94%

Dari tabel di atas dapat digambarkan ke dalam diagram di bawah ini.



Gambar 2. Diagram peningkatan hasil belajar siswa

Dari data yang diperoleh selama dua siklus terlihat peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 74,35 meningkat pada siklus II menjadi 84,57. Sedangkan ketuntasan belajar siswa, dari 23 siswa Siswa tuntas sebanyak 13 siswa atau 73,91% pada siklus I meningkat siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa atau 95,65% pada siklus II. Dari dari analisa dan paparan pada tabel dan diagram histogram diatas jelas bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran drill and practice dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris materi *Expression of Congratulations* siswa di kelas IX B di SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2018-2019 semester 1.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran drill and practice dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris materi *Expression of Congratulations* pada siswa kelas IX B di SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2018-2019 semester 1. Indikatornya adalah terbukti adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa meningkat dari siklus I dengan prosentase 69,9% dengan kategori baik meningkat menjadi 87,6% dengan kategori sangat baik, sedangkan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I nilai rata-ratanya sebesar 74,35 dengan prosentase ketuntasan sebesar 73,91% meningkat pada siklus II menjadi 84,57 dengan prosentase ketuntasan sebesar 95,65%.

## DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. (2014). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. In *Yogyakarta: https://jiped.org/index.php/JSP/*

*Gava Media Desain.*

- Djamarah, S. B., & Aswan, Z. (2006). Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi). In *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. *Jakarta:Rineka Cipta.*
- Hamalik, O. (2007). Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu. In *Proses Belajar Mengajar.*
- Hamalik, O. (2011). Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. In *Jakarta: PT Bumi Aksara.*
- Moedjiono & Dimiyati. (1999). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permana, E. P. (2018). Efektifitas Model Creative Problem Solving Dengan Media Teka-Teki Silang Daun Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 101–106. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1441>
- Sanjaya, W. (2008). Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP). In *Electronic.*
- Sardiman. (2011). Interakasi dan motivasi Belajar-Mengajar. *Interakasi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, 10.